

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar, sebab tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat mengembangkan bakat, minat dan kepribadiannya yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengatur para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu atau makhluk sosial. Untuk mewujudkan perubahan-perubahan tersebut tentunya perlu usaha yang maksimal dari guru. Dimana pada saat menyampaikan pelajaran guru harus paham, terampil dalam menyesuaikan model, metode atau media pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

Proses pembelajaran merupakan komponen utama yang harus ditetapkan dalam pengajaran. Dalam proses pembelajaran tersusun atas jumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut adalah guru (pendidik), siswa (peserta didik), bahan (materi), cara (metode), kurikulum pengajaran, sarana belajar, waktu belajar, dan fasilitas belajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat tergantung pada guru (pendidik). Seorang guru harus bisa menyadari kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada. Guru juga harus memberi dukungan dan motivasi bagi siswa sehingga siswa akan merasa terlindung dan guru pun nyaman dalam menjalankan proses belajar mengajar

Peserta didik berperan sebagai organisme yang rumit yang mempunyai kemampuan yang luar biasa untuk tumbuh. Peranan peserta didik adalah belajar bukan untuk mengatur pelajaran. Peserta didik dituntut aktif belajar dalam rangka mengkonstruksi pengetahuannya dan karena itu peserta didik sendirilah yang harus bertanggung jawab atas hasil belajarnya.

Pemahaman siswa akan berkembang terhadap pelajaran, apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Pengajar sebagai pengelola kelas harus mampu menganalisa metode yang tepat digunakan sehingga dapat memotivasi siswa sehingga siswa lebih aktif dalam belajar. Pengetahuan dan keterampilan seseorang diperoleh melalui belajar. Keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari luar diri atau individu, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan permainan anak, dan faktor dari dalam yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, terdiri dari fisiologis dan psikologis.

Pendidikan Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan pengembangan daya pikir manusia. Pemberian mata pelajaran Matematika di sekolah dasar bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Masalah yang sering dialami oleh siswa dalam pembelajaran Matematika adalah guru cenderung menggunakan pendekatan yang menekankan pada penyelesaian soal Matematika daripada pemahaman konsep Matematika, yang mengakibatkan peserta didik menyelesaikan permasalahan layaknya mesin atau mekanik. Pada praktiknya di sekolah penilaian dalam pembelajaran Matematika tidak memperhatikan proses namun lebih menekankan kepada hasil belajar atau penilaian akhir. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang memahami konsep dalam pembelajaran dan menerapkan Matematika ke dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika menurun karena guru cenderung menggunakan pendekatan

yang menekankan pada penyelesaian soal Matematika daripada pemahaman konsep Matematika saat mengajar sehingga siswa sulit memahami pelajaran Matematika salah satunya materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan.

Berikut ini dapat disajikan pada tabel 1.1

**Tabel 1.1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 048072 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023**

NO	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-rata
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	2022/2023	70	43	34 (79%)	9 (21%)	71,5

(Sumber : Data SD Negeri 048072 kabanjahe)

Menurut Perolehan data pada tabel 1.1, masih ada siswa mendapat nilai di bawah rata-rata 70 yakni nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Dari 43 jumlah peserta didik terdapat 34 siswa (79%) yang tuntas dan 9 siswa (21%) yang masih belum tuntas. Nilai ketuntasan yang ditetapkan tidak seluruhnya diperoleh siswa sehingga hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan perolehan data tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep Matematika salah satunya materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan, sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai. Model pembelajaran tersebut adalah Model *Realistic Mathematics Education*. Model *Realistic Mathematics Education* merupakan suatu pendekatan matematika yang mengaitkan matematika dengan aktivitas manusia (Daitin Tarigan, 2017:3).

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik mengadakan suatu penelitian dengan menerapkan model pembelajaran dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Menggunakan Model *Realistic***

***Mathematics Education Di Kelas V SD Negeri 048072 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023.***

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru cenderung menggunakan pendekatan yang menekankan pada penyelesaian soal Matematika daripada pemahaman konsep Matematika.
2. Peserta didik menyelesaikan permasalahan layaknya mesin atau mekanik.
3. Pelaksanaan belajar mengajar matematika yang kurang mengaitkan dengan kehidupan keseharian.
4. Hasil belajar siswa materi penjumlahan dan pengurangan pecahan kurang maksimal

**1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Model *Realistic Mathematics Education* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di Kelas V SD Negeri 048072 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023”.

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Realistic Mathematics Education* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di Kelas V SD Negeri 048072 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Realistic Mathematics Education* Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok

Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di Kelas V SD Negeri 048072 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023?

3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan Model *Realistic Mathematics Education* pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di Kelas V SD Negeri 048072 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran setelah menggunakan Model *Realistic Mathematics Education* pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di Kelas V SD Negeri 048072 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model *Realistic Mathematics Education* pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di Kelas V SD Negeri 048072 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model *Realistic Mathematics Education* pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di Kelas V SD Negeri 048072 Kabanjahe T.A 2019/2020.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 048072 Kabanjahe mata pelajaran Matematika dengan menggunakan Model *Realistic Mathematics Education*.

2. Bagi siswa, dapat menambah keaktifan dan menghindari kebosanan dalam belajar Matematika sehingga meningkatkan pemahaman dalam menyerap materi ajar.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan guru dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengajar menggunakan Model *Realistic Mathematics Education* yang sesuai dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan Model *Realistic Mathematics Education* dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dimasa yang akan datang.

